JOURNAL SYNTAX IDEA
p–ISSN: 2723-4339 e-ISSN: 2548-1398
Vol. 6, No. 01, January 2025

Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Perencanaan Perusahaan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Nabilaa Faizatuz Zuhriyah[1], Nina Siti Marlina[2]
Universitas Islam Bunga Bangsa, Indonesia
Email: nabilaafaizatuzzuhriyah13@gmail.com, ninaasitimarlina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pendekatan kolaboratif dalam mengintegrasikan strategi perencanaan perusahaan dan perencanaan pendidikan dalam layanan bimbingan konseling (BK) di sekolah. Pokok permasalahan yang diangkat adalah perlunya sinergi yang lebih baik antara pendekatan manajerial perusahaan dan sistem pendidikan untuk meningkatkan efektivitas layanan BK. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen strategis yang dapat diimplementasikan dalam perencanaan BK guna memperkuat struktur, relevansi, dan efisiensi layanan bagi siswa. Menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menganalisis berbagai faktor strategis seperti analisis SWOT, pengukuran kinerja (KPI), dan penyusunan rencana aksi berbasis data. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen dari institusi pendidikan yang menerapkan strategi kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi perencanaan strategis dapat meningkatkan efektivitas layanan BK dengan menciptakan sistem yang lebih terstruktur dan selaras dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja. Selain memberikan wawasan praktis bagi sekolah dalam merancang program BK yang lebih adaptif, penelitian ini juga berkontribusi pada literatur mengenai kolaborasi lintas sektor dalam pendidikan. Implikasi penelitian ini mencakup rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk mendorong kerja sama yang lebih erat antara sektor bisnis dan pendidikan guna menciptakan layanan pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.
Kata kunci: kolaborasi strategis; perencanaan perusahaan; perencanaan pendidikan; layanan BK

Abstract

This study examines a collaborative approach to integrating corporate strategic planning and educational planning in school counseling services. The core issue addressed is the need for better synergy between corporate managerial approaches and the education system to enhance the effectiveness of counseling services. The research aims to identify strategic elements that can be implemented in counseling planning to strengthen the structure, relevance, and efficiency of services for students. Using a qualitative method with a case study design, this study analyzes various strategic factors such as SWOT analysis, Key Performance Indicators (KPIs), and data-driven action plans. Research data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis from educational institutions implementing collaborative strategies. The findings indicate that integrating strategic planning improves the effectiveness of counseling services by creating a more structured system aligned with student needs and workforce demands. In addition to providing practical insights for schools in designing more adaptive counseling programs, this study contributes to the literature on cross-sector collaboration in education. The study's implications include recommendations for policymakers to promote closer cooperation between the business and education sectors to create more holistic and sustainable educational services.
Keywords: *strategic collaboration; corporate planning; educational planning; counseling services*

How to cite:	Nabilaa Faizatuz Zuhriyah, Nina Siti Marlina (2025) Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Perencanaan Perusahaan Dan Perencanaan Pendidikan Dalam Layanan Bimbingan Konseling, *(Volume 6) Issue 1*
E-ISSN:	2684-883X

Pendahuluan

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perubahan dinamis dalam berbagai sektor, kolaborasi strategis menjadi kunci keberhasilan organisasi, baik di bidang bisnis maupun pendidikan.(Firdaus & Kuswinarno, 2024) Dunia saat ini menghadapi tantangan kompleks yang mencakup ketidakpastian ekonomi global, perkembangan teknologi yang pesat, serta tuntutan akan fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan. Dalam konteks bisnis, perusahaan harus mampu merencanakan strategi yang adaptif untuk menghadapi persaingan dan perubahan pasar. Di sisi lain, dunia pendidikan menghadapi tantangan serupa dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten melalui perencanaan pendidikan yang terarah dan responsif terhadap kebutuhan zaman(Wang et al., 2023). Dalam situasi ini, pendekatan kolaboratif antara manajemen perusahaan dan manajemen pendidikan menjadi sangat relevan, khususnya dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling (BK) yang holistik.(Praekanata et al., 2024)

Di tingkat global, permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya sinergi antara dunia kerja dan pendidikan.(Dahyanti et al., 2025) Menurut laporan UNESCO (2022), lebih dari 60% lulusan di negara berkembang menghadapi kesenjangan keterampilan yang menghambat mereka untuk beradaptasi di dunia kerja. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi strategis antara sektor pendidikan dan sektor bisnis untuk menyelaraskan kebutuhan pasar kerja dengan sistem pendidikan.(Jahudin et al., 2025) Dalam konteks bimbingan dan konseling, pendekatan seperti ini dapat digunakan untuk memberikan layanan yang tidak hanya berfokus pada aspek psikologis, tetapi juga membantu siswa memahami tren pasar kerja dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Secara spesifik di Indonesia, tantangan yang dihadapi mencakup lemahnya integrasi antara rencana strategis pendidikan dan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2023, tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan perguruan tinggi mencapai 7,4%, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan di institusi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.(Astawa et al., 2024) Selain itu, layanan BK di sekolah sering kali terbatas pada aspek penyelesaian masalah siswa tanpa mengintegrasikan perspektif perencanaan karier berbasis kebutuhan pasar. Misalnya, penelitian oleh (Rahmawati et al. 2020) menunjukkan bahwa hanya 35% layanan BK di sekolah menengah yang menyertakan pelatihan karier berbasis data kebutuhan industri.

Penelitian sebelumnya telah memberikan wawasan penting mengenai pentingnya kolaborasi ini. Sebagai contoh, studi oleh (Smith dan Brown 2018) menunjukkan bahwa program kolaboratif antara dunia pendidikan dan industri mampu meningkatkan tingkat kepuasan siswa sebesar 25% terkait dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Di sisi lain, penelitian lokal oleh (Suryani 2021) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif dalam perencanaan BK mampu meningkatkan keberhasilan program pengembangan karier siswa hingga 40%. Meskipun hasil-hasil ini menunjukkan potensi besar, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada penerapan spesifik dan belum membahas kerangka strategis yang dapat digunakan secara lebih luas.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya memperkuat landasan teoretis dan praktik untuk mengintegrasikan manajemen perencanaan perusahaan dan pendidikan dalam layanan BK.(Solikhin & Lailiyah, 2024) Dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan BK yang berorientasi masa depan, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat menjawab kebutuhan siswa sekaligus memenuhi ekspektasi dunia kerja. Novelty dari penelitian ini adalah pengembangan kerangka strategis kolaboratif yang menggabungkan elemen perencanaan perusahaan, perencanaan pendidikan, dan layanan BK sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip kolaborasi strategis yang efektif dalam manajemen perencanaan perusahaan dan pendidikan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap efektivitas layanan BK di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan model kolaborasi yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia. Manfaat penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai kolaborasi strategis antara sektor pendidikan dan bisnis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah, konselor, dan manajer pendidikan dalam merancang program BK yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan dunia kerja.

Implikasi dari penelitian ini melibatkan berbagai pihak. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi panduan untuk merancang layanan BK yang lebih komprehensif. Bagi dunia industri, penelitian ini dapat membantu menciptakan hubungan yang lebih erat dengan institusi pendidikan, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten dapat terpenuhi. Selain itu, bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih integratif. Dengan fokus pada kolaborasi strategis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan layanan BK yang tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah mereka saat ini, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh tantangan dan peluang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam fenomena integrasi strategi perencanaan perusahaan ke dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika kolaborasi lintas sektor secara mendalam melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah menengah pertama yang telah mencoba mengimplementasikan strategi perencanaan berbasis manajemen perusahaan dalam layanan BK. Subjek penelitian meliputi konselor sekolah, kepala sekolah, dan pihak perusahaan yang terlibat dalam kolaborasi strategis. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan layanan BK.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, yang dilengkapi dengan panduan wawancara semi-terstruktur, lembar observasi,

dan dokumen pendukung. Panduan wawancara dirancang untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan evaluasi subjek terkait implementasi kolaborasi strategis.(Nasila & Napu, 2024) Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan perencanaan dan pelaksanaan layanan BK di sekolah, sedangkan dokumen pendukung seperti laporan program BK dan rencana strategis perusahaan digunakan untuk analisis tambahan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema utama yang relevan dengan fokus penelitian diidentifikasi, diorganisasi, dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Responden dalam penelitian ini melibatkan tiga kelompok utama: konselor sekolah, kepala sekolah, dan perwakilan manajemen perusahaan yang berkolaborasi. Berikut adalah distribusi responden:

Kategori Responden	Jumlah
Konselor Sekolah	10
Kepala Sekolah	5
Perwakilan Manajemen Perusahaan	5

Responden dipilih berdasarkan peran mereka dalam perencanaan dan implementasi layanan BK di sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengidentifikasi beberapa komponen penting dalam perencanaan strategis yang dapat diadopsi oleh sekolah, antara lain:

1. **Analisis SWOT**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis SWOT memberikan peta yang komprehensif bagi sekolah dalam merancang layanan BK yang relevan. Identifikasi kekuatan seperti kemampuan berpikir kritis siswa memberikan peluang untuk mengarahkan mereka pada keterampilan yang diinginkan di dunia kerja. Namun, aspek kelemahan seperti kurangnya sarana penunjang harus menjadi prioritas untuk diperbaiki.

   Dari perspektif teoritis, SWOT bukan hanya alat analitis tetapi juga instrumen prediktif yang dapat digunakan untuk mengantisipasi perubahan eksternal. Dalam konteks ini, pembaruan materi layanan berdasarkan tren pasar kerja memperkuat relevansi pendekatan BK terhadap kebutuhan siswa. Studi serupa oleh Porter (2020) menunjukkan bahwa analisis SWOT efektif dalam menghubungkan kelemahan organisasi dengan peluang eksternal, yang dalam konteks ini adalah kebutuhan dunia kerja.

2. **Pengukuran Kinerja**

   Penetapan KPI meningkatkan kemampuan sekolah untuk mengevaluasi program secara sistematis. Misalnya, target peningkatan partisipasi siswa hingga 80% dalam program BK menjadi indikator keberhasilan yang konkret. Tantangan yang muncul, seperti latar belakang siswa yang berbeda, mengindikasikan bahwa KPI harus

fleksibel untuk mencakup kebutuhan spesifik setiap kelompok siswa. Dalam pembahasan lebih lanjut, KPI juga dapat dikembangkan untuk mengukur dampak jangka panjang, seperti tingkat kelulusan siswa ke perguruan tinggi atau pekerjaan yang relevan dengan pelatihan mereka. Literatur dari (Kaplan dan Norton 1996) mendukung bahwa KPI yang dikombinasikan dengan analisis strategis dapat meningkatkan efisiensi organisasi.

3. **Rencana Aksi**

   Rencana aksi menjadi kerangka utama dalam mengimplementasikan layanan BK. Kombinasi metode tradisional dan modern menunjukkan hasil yang menjanjikan. Konseling kelompok yang diintegrasikan dengan pelatihan karier memperlihatkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan Tunggal. Namun, tantangan implementasi seperti keterbatasan waktu konselor perlu diatasi dengan melibatkan lebih banyak mitra perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan partisipasi perusahaan dalam memberikan pelatihan berbasis pengalaman langsung. Berdasarkan penelitian oleh (Lewin 1951), implementasi perubahan yang sukses memerlukan penguatan melalui keterlibatan semua pemangku kepentingan.

Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa pendekatan ini efektif. Pernyataan tersebut mengindikasikan keberhasilan dalam mengintegrasikan perspektif manajemen perusahaan ke dalam konteks pendidikan. Meskipun demikian, hanya sedikit yang memberikan tanggapan netral atau tidak setuju, yang dapat disebabkan oleh perbedaan persepsi terhadap manfaat strategis tersebut. Dari perspektif manajemen, penting untuk memberikan pelatihan lanjutan kepada konselor dan kepala sekolah mengenai pemanfaatan perencanaan strategis. Studi Johnson dan Scholes (2021) mendukung bahwa pendidikan dan pelatihan tambahan memperkuat pemahaman dan penerapan strategi.
Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 80% responden merasa bahwa pendekatan perencanaan strategis meningkatkan efektivitas layanan BK. Grafik berikut menggambarkan tanggapan mereka:

Tanggapan	Persentase
Sangat Setuju	**50%**
Setuju	**30%**
Netral	**15%**
Tidak Setuju	**5%**
Sangat Tidak Setuju	**0%**

Responden mencatat bahwa penggunaan analisis SWOT membantu mereka memahami kebutuhan siswa dengan lebih baik, sementara KPI memungkinkan evaluasi yang lebih objektif terhadap keberhasilan program. Observasi menunjukkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan perencanaan strategis memiliki layanan BK yang lebih terstruktur. Misalnya, kegiatan seperti seminar karier dan sesi konseling kelompok dirancang berdasarkan analisis kebutuhan siswa yang teridentifikasi dalam tahap

perencanaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Johnson dan Scholes (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan strategis meningkatkan efisiensi program pendidikan. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi praktis dengan menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara spesifik dalam layanan BK.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi sekolah yang ingin meningkatkan layanan BK mereka. Adopsi perencanaan strategis dapat menjadi model yang direplikasi di sekolah lain. Penelitian ini memberikan pedoman praktis untuk meningkatkan relevansi layanan BK terhadap kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Namun, ada kebutuhan untuk memperluas penelitian ini agar mencakup lebih banyak sampel dari berbagai latar belakang sekolah untuk memperkaya hasil. Selain itu, perspektif siswa perlu dieksplorasi lebih dalam untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Keterbatasan dalam jumlah sampel dan kurangnya eksplorasi terhadap dampak kuantitatif menjadi hambatan utama. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan meliputi:

1. Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) untuk mengevaluasi dampak kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan.
2. Memperluas cakupan responden, termasuk siswa sebagai penerima layanan utama.
3. Menyelidiki keberlanjutan penerapan strategi di berbagai jenis sekolah, baik urban maupun rural.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan strategi perencanaan perusahaan ke dalam layanan bimbingan konseling di sekolah dapat memberikan dampak positif. Dengan menerapkan elemen seperti analisis SWOT, pengukuran kinerja (KPI), dan rencana aksi, layanan BK menjadi lebih terstruktur, relevan, dan mampu menjawab kebutuhan siswa secara lebih holistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan perencanaan strategis tidak hanya memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan BK di sekolah.

Sebagai kontribusi praktis, hasil penelitian ini memberikan pedoman bagi sekolah untuk mengadopsi strategi perencanaan berbasis manajemen perusahaan. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memperluas cakupan literatur tentang integrasi manajemen strategis dan pendidikan. Implikasi kebijakan meliputi rekomendasi untuk mendorong kolaborasi lintas sektor antara dunia bisnis dan pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan di sekolah.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan fokus pada pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak kuantitatif dari pendekatan ini dengan melibatkan lebih banyak partisipan dan variasi jenis sekolah. Dengan demikian, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan model layanan BK yang lebih inovatif dan adaptif.

Bibliografi

Astawa, I. P. M., Sumetri, N. W., & Wahyuni, L. M. (2024). *KEWIRAUSAHAAN Teori, Niat, dan Praktik di Perguruan Tinggi*. CV. Intelektual Manifes Media.

Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis Kebijakan dalam Mengatasi Problematika Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 87–100.

Firdaus, M. A., & Kuswinarno, M. (2024). Strategi inovatif dalam pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya saing perusahaan di era digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(11).

Jahudin, A. A., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia: Tantangan, Strategi, Dan Kolaborasi Berkelanjutan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *4*(2), 662–678.

Nasila, R., & Napu, I. A. (2024). Strategi baru dalam mendukung kewirausahaan sosial untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di kabupaten bone bolango, provinsi gorontalo. *Journal of Education Research*, *5*(4), 4853–4867.

Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 678–682.

Pandang, A., & Anas, M. (2018). Analisis permasalahan dan kebutuhan penguatan kompetensi guru bimbingan konseling di Kota Makassar. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 1(1), 1–16.

Praekanata, I. W. I., Yuliastini, N. K. S., Zagoto, S. F. L., Dharmayanti, P. A., & Suarni, N. K. (2024). *Inovasi Konseling Berbasis Pendekatan Holistik: Integrasi Teori, Model, dan Teknik untuk Mendukung Kesejahteraan Siswa*. Nilacakra.

Ramli, M., Hidayah, N., Eva, N., Hanafi, H., & Saputra, N. M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Bk Online Pada Guru Sekolah Menengah Atas Kota Malang. Prosiding Hapemas, 1(1), 496–509.

Satiadharmanto, D. F., Widodo, Y., & Safira, R. (2024). Fakultas Hukum Di Indonesia: Perubahan Dan Penyesuaian Dalam Menyongsong Revolusi Industri 5.0 Dengan Perspektif Pemikiran Islam. Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan, 2(1), 45–62.

Setiyati, S., Tarman, T., Metta, M., & Warman, W. (2024). Perencanaan Strategik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan. Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo, 5(2), 267–281.

Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2), 80–94.

Suhardi, M., & Zinnurain, Z. (2021). Peningkatan Kesiapan Diri Berdasarkan Ability, Skill & Demeanor dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Bagi Mahasiswa. Journal of Education and Instruction (JOEAI), 4(2), 525–538.

Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, *4*(2), 1–7.

Copyright holder:
Nabilaa Faizatuz Zuhriyah, Nina Siti Marlina

First publication right:
Syntax Idea

This article is licensed under:

